

---

**PERAN KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)  
DALAM PENGEMBANGAN POTENSI  
WISATA GUNUNG SASAK DI DESA KURIPAN GIRI SASAKA**

Oleh

Sakirin<sup>1</sup>, I Ketut Bagiastra<sup>2</sup>, Murianto<sup>3</sup>, Syech Idrus<sup>4</sup>, Rizal Kurniansah<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email: <sup>1</sup>[Kirinfikri@gmail.com](mailto:Kirinfikri@gmail.com), <sup>2</sup>[bagiastraketut@gmail.com](mailto:bagiastraketut@gmail.com),

<sup>3</sup>[antoterakoh@yahoo.com](mailto:antoterakoh@yahoo.com), <sup>4</sup>[sidroess@gmail.com](mailto:sidroess@gmail.com), <sup>5</sup>[rizalkurniansah@gmail.com](mailto:rizalkurniansah@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: 07-10-2021

Revised: 06-11-2021

Accepted: 26-11-2021

**Keywords:**

Peran, Pokdarwis,  
Manajemen POAC, Faktor  
Pendukung & penghambat &  
wisata Gunung Sasak  
Kuripan.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan tentang variable peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam mengembangkan potensi wisata Gunung Sasak di Desa Giri Sasak, Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif atau campuran. Fokus penelitian yaitu mengkaji peran Pokdarwis Giri Sasak dengan menggunakan fungsi manajemen George R. Terry terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan planning dilakukan dengan upaya pemerintah Desa Giri Sasak bersama dengan Kelompok Pokdarwis dalam pelestarian alam, upaya promosi dalam memperkenalkan potensi wisata Gunung Sasak, upaya pelestarian seni dan budaya, Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat terhadap pariwisata, dan upaya dalam menjalin kerjasama dengan stakeholder. Dalam proses organizing Pokdarwis Giri Sasak melakukan pembagian kerja guna memudahkan dalam menjalankan kegiatan kepariwisataan. Pada actuating Pokdarwis Giri Sasak diberikan motivasi dan melakukan pengarahan, melaksanakan program kerja. Tahap controlling dilakukan pengendalian, perbandingan kinerja dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan melakukan pelaporan hasil dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan kepada Kepala Desa pengecekan. Kemudian terdapat faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari internal dan eksternal Pokdarwis Giri Sasak.

## PENDAHULUAN

Gunung Sasak adalah kawasan hutan lindung yang berada di wilayah administratif Kecamatan Kuripan, dan Kecamatan Gerung dan berada pada ketinggian 370 meter dpl. Gunung Sasak yang namanya sesuai dengan nama suku asli yang mendiami Pulau Lombok ini dikelilingi hamparan persawahan yang subur dengan lereng dipenuhi tumbuhan perdu dan bambu kuning. Sejatinnya objek wisata Gunung Sasak memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan menjadi salah satu daya tarik wisata di bumi Patut Patuh Patju itu.

Potensi pariwisata yang dimiliki Gunung Sasak salah satunya adalah peninggalan budaya Hindu-Islam berupa prasasti yang berbentuk bangunan bebatuan yang biasa umat Hindu menggunakan sebagai tempat persembahyangan atau disebut pura (Pura Khayangan), dan bukan hanya orang Hindu saja yang datang mengunjungi akan tetapi banyak masyarakat muslim menjadikannya sebagai tempat bertafakkur atau berserah diri pada sang Pencipta yang biasa mereka sebut adalah Pedewa. Prasasti ini terletak di puncak Gunung Sasak melalui pintu masuk dari Desa Kuripan Selatan.

Di sekitaran wilayah Gunung Sasak terdapat 3 Desa di Kecamatan Kuripan yakni Desa Kuripan Induk, Desa Kuripan Selatan dan Desa Kuripan Giri Sasak masing-masing desa mempunyai potensi wisata berupa seni kerajinan, wisata camping (perkemahan), panjat tebing dan kondisi geografis yang berupa hamparan sawah yang hijau dan perbukitan pegunungan yang mendukung untuk melakukan kegiatan wisata seperti hiking, bersepeda dan lain-lain.

Desa Kuripan tempo dulu adalah satu wilayah kesatuan masyarakat yang dimulai dengan nama Pamusungan yang dipimpin oleh seorang Pamusung. Nama Desa "Kuripan" diambil dari nama sebuah Kerajaan yang ada di Pulau Lombok, yaitu Kerajaan Kahuripan. Kerajaan Kahuripan terpusat di Desa Kuripan. Hal ini terbukti dari adanya situs-situs sejarah yang masih ada sampai sekarang yaitu antara lain; Situs Makam Raja Kahuripan di Karang Makam, Situs Makam Patih Seketeng di Tongkek, Situs Makam Patih Nuraksi dan Nurakse di Makam Inder Gecek Pelabu, dan Makam Pangeran Kelungkung yang masuk Islam di Pedewa' Pelabu. Desa Kuripan di kawasan Gunung Sasak dulunya adalah satu kesatuan dengan 2 desa yang ada sekarang yakni Desa Kuripan selatan dan Desa termudanya Desa Kuripan Giri Sasak.

Dari sekian banyak potensi wisata alam yang ada di kawasan Gunung Sasak termasuk prasasti yang dimiliki, masyarakat yang berada di kaki Gunung Sasak memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi alamnya. Masyarakat merupakan salah satu stakeholder dalam dunia pariwisata yang mempunyai sumber daya yang dimiliki, berupa adat istiadat, tradisi dan budaya, serta kedudukannya sebagai tuan rumah. Selain itu masyarakat juga sekaligus dapat berperan sebagai pelaku pengembangan pariwisata sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedudukan masyarakat yang memiliki peran yang strategis dalam upaya pengembangan pariwisata di suatu daerah.

Pokdarwis merupakan salah satu unsur pemangku kepentingan yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah tujuan wisata. Peran dari Pokdarwis adalah sebagai penggerak sadar wisata dan Sapta Pesona di lingkungan daerah wisata, untuk meningkatkan pemahaman kepariwisataan, meningkatkan

peran dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata, dan mensukseskan pembangunan pariwisata. Maka dari itu dengan adanya Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut.

Dari tiga Desa yang ada di kawasan Gunung Sasak Peneliti memfokuskan penelitian kepada Pokdarwis Giri Sasak Desa Kuripan Gir Sasak. Pengelolaan wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasak merupakan wisata pedesaan rintisan yang kembangkan oleh pemerintah Lombok Barat. Dalam pengelolaan organisasi telah terbentuknya struktur organisasi pokdarwis di masing-masing Desa. Dalam menjalankan pengelolaan organisasi pordarwis terlihat peran dan fungsi organisasinya. Perencanaan pengembangan potensi wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasak oleh pokdarwis terkendala dengan kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan Desa wisata. Hal ini yang menjadi tantangan pokdarwis untuk mengembangkan potensi wisata yang ada. Namun perencanaan kegiatan-kegiatan wisata berjalan lancar sesuai yang di rencanakan

## LANDASAN TEORI

### 1. Pengembangan Potensi Pariwisata

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan (continue) menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil pengamatan, implementasi dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Pengembangan pariwisata adalah sebuah sistem yang memiliki kaitan dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional. Pengembangan pariwisata harus didasarkan pada kondisi dan daya pendukung dengan tujuan menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan pada pembangunan lingkungan dimasa mendatang. Pengembangan pariwisata juga memiliki fungsi untuk menggalakkan ekonomi masyarakat setempat, memelihara kepribadian bangsa dan kelestarian fungsi dan lingkungan hidup, memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menjadikan bangsa menjadi ikon destinasi wisata yang dapat dilihat dunia luar atau mancanegara (dalam Subagyo, 2012:155).

### 2. Konsep Manajemen POAC (Plaining, Organizing, Actuating & Controlling)

Manajemen juga merupakan ilmu pengetahuan maupun seni. Seni adalah pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan. Seni ialah kecakapan yang diperoleh dari pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen. Seni manajemen menghendaki kreatifitas, atas dasar dan dengan syarat suatu pengertian mengenai ilmu manajemen. Maka karena itu ilmu pengetahuan dari seni manajemen saling melengkapi dan seimbang diantara keduanya (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2019).

#### A. Planning

Perencanaan atau planning adalah proses yang menyangkut upaya untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dimasa mendatang, tindakan-tindakan yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan menentukan dana yang diperlukan dan faktor-faktor produksi lain yang akan digunakan (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2019).

#### B. Organizing

Organizing atau dalam bahasa Indonesia pengorganisasian merupakan proses menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan yang didesain dalam struktur organisasi yang tepat dan tangguh. Pengorganisasian adalah seluruh kegiatan dalam proses pengelompokan orang, tugas, tanggung jawab serta wewenang sehingga tujuan organisasi tercapai (Dakhi, 2016). Pengorganisasian meliputi masing-masing pihak diberikan tugas terpisah, membentuk bagian, mendelegasikan dan menetapkan system komunikasi, serta setiap karyawan dikoordinir dalam satu tim yang solid dan terorganisir (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2019).

#### C. Actuating

Actuating atau pergerakan adalah cara membuat orang lain melaksanakan tugasnya, mendorong dan memotivasi bawahannya, serta menciptakan suasana yang kondusif, sehingga timbul pengertian dan kepercayaan yang baik. Apabila perencanaan, pengorganisasian sudah ada maka fungsi pergerakan sudah dapat dilakukan untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi, lembaga dan sejenisnya. Pergerakan merupakan suatu proses pengarahan dan mempengaruhi karyawan agar mampu bekerjasama dan bertanggung jawab dengan antusiasme dan efektif dalam mencapai tujuan organisasi secara umum tujuan pengarahan yang ingin dicapai pada setiap kegiatan adalah membina disiplin kerja, dan memotivasi yang terarah. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu: penyuluhan, pelatihan, bimbingan dan motivasi. Pergerakan ini merupakan fungsi terpenting dalam manajemen karena bagaimanapun juga modernnya peralatan tanpa adanya sumber daya manusia tidak dapat apa-apa (George R. Terry dan Leslie W. Rue, 2019).

#### D. Controlling

Controlling atau fungsi pengawasan mengutip dari sarinah, Elemen terakhir proses manajemen adalah pengendalian. System pengawasan harus dibuat sebaik mungkin komprehensif. Di samping Control by System, seorang pemimpin harus memberikan warning kepada bawahannya terhadap situasi kerja yang sudah tidak sesuai dengan yang direncanakan. Controlling atau pengawasan dan pengendalian (wasdal) adalah proses untuk mengamati secara terus menerus pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun dan mengadakan koreksi jika terjadi. Controlling atau pengawasan adalah fungsi manajemen dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan pengawasan agar supaya berjalan sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan (Sarinah, 2017:70,105).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di area Gunung Sasak Desa Kuripan Giri Sasak di Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat. Untuk sampai ke Gunung Sasak desa wisata Kuripan Giri Sasak ada 3 jalur yang bisa di lewati yaitu jalur Desa Kuripan Induk, bisa melewati jalur arah Gerung ke timur melewati Desa Babussalaman Kecamatan Gerung Atau jalur Bay pass patung sapi ke timur sekitar  $\pm 8$  kilo meter kearah selatan. Jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif atau Mix Methode/campuran. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari wawancara, pengamatan langsung, survey dan pengisian kuesioner tertulis, berasal dari manajemen pokdarwis, Sampel informan diambil dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam tentang obyek

penelitian dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang mantap (purposive sampling) . Sedangkan Sumber data sekunder penelitian ini didapat dari peraturan pemerintah tentang obyek penelitian, data literatur atau jurnal terkait dari media lain, berupa data yang diperoleh dari Desa Kuripan Giri Sasak, pengelola Gunung Sasak dan data organisasi lain yang berkaitan dalam pengembangan Area Gunung Sasak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan Manajemen POAC.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan Potensi Wisata Gunung Sasak ditinjau dari manajemen POAC

Pengelolaan potensi wisata Gunung Sasak ini dilakukan oleh kelompok sadar wisata (pokdarwis) di Desa Giri Sasak yang terdapat di kaki Gunung Sasak. Pengelolaan wisata Gunung Sasak mulai dikelola oleh pemerintah Desa Kuripan Giri Sasak dan di dukung oleh pemerintah Kabupaten dengan terbentuknya pokdarwis, baik dari perencanaan maupun dari penataan yang sedang dilakukan oleh Desa untuk menyiapkan diri sebagai desa wisata yang telah aktif beroperasi sebagaimana mestinya. Adapun pengelolaan Wisata Gunung Sasak yang dilakukan oleh Pokdarwis yang bekerjasama dengan Pemerintah Desa, yaitu sebagai berikut :

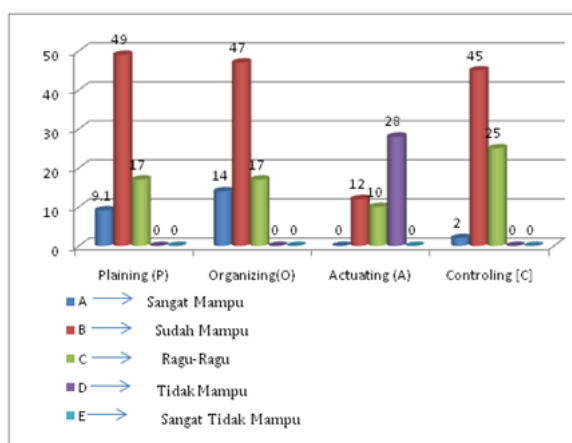
- a) Tahapan Planning diantaranya Upaya pelestarian alam, Upaya Promosi, Upaya pelestarian seni dan budaya, Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), Upaya membuat denah atau rute wisata dan Upaya Kerjasama dengan stakeholder.
- b) Tahapan Organizing yang dilakukan adalah pada tahap ini, merupakan susunan pembagian kerja guna memudahkan dalam menjalankan semua aktivitas yang ada dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Kuripan Giri Sasak di dasari dengan potensi alam yang banyak Pemerintah Kuripan Desa Giri Sasak yang merupakan Desa termuda di Kuripan yang berdiri sejak tahun 2012 Menginiasi pembentukan Kelompok sadar wisata bersama pemuda setempat. Pada tahun 2019 terbentuk pokdarwis Desa Giri Sasak dengan keanggotaan yang di sesuaikan dengan keadaan.
- c) Tahapan actuating ini merupakan tahapan untuk mewujudkan atau menjalankan rencana-rencana yang telah disusun dalam tahap perencanaan, dimana tahapan penggerakan dalam pengelolaan potensi wisata Gunung Sasak.
- d) Pada tahapan controlling, dalam mengembangkan potensi wisata Gunung Sasak ini, pokdarwis selaku kelompok yang bekerja untuk mengembangkan Desa Wisata Kuripan Giri Sasak ini diawasi langsung oleh Kepala Desa selaku Pemerintah Desa Kuripan Giri Sasak. Dalam segala kegiatan ataupun tindakan yang dilakukan oleh pokdarwis yang berhubungan dengan pengembangan Desa Wisata Giri Sasak ini, pokdarwis diwajibkan melapor terlebih dahulu, dan Kepala Desa wajib mengetahui segala kegiatan tersebut dan juga mengawasi jalannya kegiatan tersebut agar mengetahui adakah kendala ataupun masalah yang dialami dalam menjalankan kegiatan tersebut. Sehingga antara pokdarwis dengan pihak Pemerintah Desa Kuripan Giri Sasak diperlukannya jalinan komunikasi yang baik agar koordinasi berjalan dengan baik dan terhindarnya misscommunication atau kesalah pahaman. Dalam tahapan pengawasan ini, segala kegiatan yang telah dilaksanakan oleh pokdarwis, dilaporkan secara rutin kepada Kepala Desa Kuripan Giri Sasak, dengan melakukan rapat koordinasi yang rutin dilaksanakan setiap enam bulan sekali, dimana dalam rapat tersebut pihak pokdarwis

melaporkan kegiatan-kegiatan apa saja yang telah dilaksanakan dalam jangka 6 bulan tersebut, bagaimana respon wisatawan yang berkunjung dan membahas mengenai rencana-rencana yang akan dilaksanakan untuk mengembangkan Desa Wisata Kuripan Giri Sasak.

## 2. Analisis Manajemen POAC

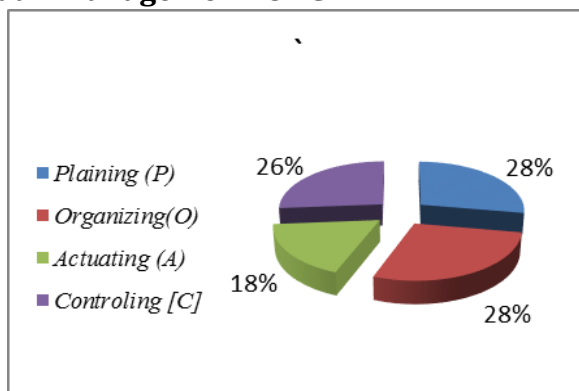
Menjalankan fungsi manajemen POAC POKDARWIS Giri Sasak dalam pelaksanaan sudah mampu menjalankan- Peran masing-masing. Hal ini di jelaskan oleh Henry Fanyol dalam Morissan mengemukakan manajemen sebagai suatu proses menginterpretasikan, pergerakan, pengawasan dan penilaian. Dalam manajemen yang baik terdapat unsur-unsur pokok manajemen yaitu man (manusia), money (uang), Materials (Bahan), Machine (Mesin) methode (cara) dan Market (Pasar). Dengan demikian para anggota pokdarwis akan menjalankan fungsi dan tugas masing-masing dengan lebih teliti dan berhati-hati agar tercapainya tujuan bersama dalam mengembangkan potensi wisata Gunung Sasak Desa Kuripan Giri Sasak.

**Gambar 1. Grafik Pelaksanaan manajemen POAC**



Mengetahui seberapa besar persentase pelaksanaan dalam menjalankan manajemen POAC dapat dilihat di diagram pie di bawah ini :

**Gambar 2. Diagram Pelaksanaan manajemen POAC**



Dilihat dari hasil penelitian, Pokdarwis Giri Sasak dalam menjalankan manajemen POAC persentase masing-masing unsur yang ada di dalamnya rata-rata mampu menjalankan masing-masing fungsi dalam manajemen tersebut. Seperti terlihat di diagram Pie diatas bahwa Plaining Sebesar 28 %, Organizing sebesar 28 %, namun di manajemen

Actuating tertadap sedikit kekurangan dalam menjalankan fungsi sebesar 18 % artinya kurangnya proses pengarahan, menjalankan, memotivasi dan pemberian arahan terhadap bawahan maupun masyarakat untuk terlibat langsung dalam menjalankan mengembangkan potensi wilayahnya. Sedangkan untuk fungsi manajemen controlling sudah berjalan dengan baik bisa terlihat sebesar 26 %.

### 3. Faktor Penghambat

Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Giri Sasak dalam pengembangan pariwisata sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, namun masih ditemui beberapa hambatan-hambatan internal dan eksternal dalam mengembangkan potensi wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasak yaitu Hambatan Internal dimana kurangnya partisipasi sebagian masyarakat dalam mendukung keterlibatan mengembangkan potensi yang ada di Gunung Sasak. Sedangkan Hambatan eksternal terlihat pokdarwis Giri Sasak Desa Kuripan Giri Sasak adalah kurangnya fasilitas parkir karna topografi Desa Kuripan Giri Sasak. Fasilitas lain seperti toilet umum, pusat informasi wisata, rumah makan serta akomodasi dan yang lainnya belum terlihat.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan potensi wisata Gunung Sasak di Desa Kuripan Giri Sasak, maka dapat disimpulkan sebagai berikut (1) Peran Pokdarwis Giri Sasak Desa Kuripan Giri Sasak dalam menjalankan fungsi manajemen yaitu POAC telah berupaya sebaik mungkin dalam mengembangkan wisata Gunung Sasak dan untuk tercapainya tujuan dari pokdarwis dan pemdes. (2) Peran pokdarwis Giri Sasak dalam menjalankan organisasi suatu manajemen disesuaikan dengan SDM dan tugas tanggung jawab masing-masing anggota. (3) Kegiatan Pokdarwis Giri Sasak melaksanakan kegiatan-kegiatan wisata di Gunung Sasak sesuai dengan rencana, namun masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. (4) Terlihat dalam pengawasan podarwis Giri Sasak diawasi langsung oleh Pemdes dan bersama sama dalam menjalankan kegiatan..

### SARAN

Pokdarwis Giri Sasak Desa Kuripan Giri Sasak terus memberikan pengetahuan dan wawasan serta memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para anggota pokdarwis di dalam bidang pariwisata. Terus mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dan meningkatkan kualitas lingkungan pariwisata melalui perwujudan sapta pesona. Terus secara ter-uptodate memperbaharui akses informasi potensi wisata dan kegiatan-kegiatan Kepariwisata di Desa Kuripan Giri Sasak.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmad Subagyo. 2015. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [2] Ahmad, Subagyo. (2012),, "Marketing In Business", edisi pertama, cetakan pertama. Penerbit Mitra Wacana Media. Jakarta
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- [5] George R. Terry dan Leslie W Rue, Dasar Dasar Manajemen, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- [6] Hunziker dan Kraft.(2018). Pengertian Pariwisata Menurut Pendapat Para Ahli Terlengkap. Diambil kembali dari Pelajaran :<http://www.pelajaran.co.id/2017/04/pengertian-pariwisata-menurutpendapat-para-ahli-terlengkap.html>.
- [7] Indra Kharisma Raharjana., 2017, Pengembangan Sistem Informasi Menggunakan Metode Agile. Edisi 1. Yogyakarta : Deepublish. Jeperson Hutahean., 2014, Konsep Sistem Informasi. Edisi 1. Yogyakarta : Deepublish.
- [8] Krisdianto, Bayu & Nurhajati. 2017. “Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pariwisata Kota Batu”. Jurnal JIMMU. Vol. II No. 2 Agustus 2017.
- [9] Kodhyat, H. 2014. Definisi Parwisata Menurut Beberapa Ahli. (<http://tabeatamang.wordpress.com/2012/08/24/definisi-pariwisatamenurut-beberapa-ahli/>). Retrieved on April 14.
- [10] Menteri Pariwisata Republik Indonesia.(2015). Rencana Strategis Kementerian Pariwisata 2015-2019. Peraturan Menteri Pariwisata, (hal. 9-10). Jakarta.
- [11] Nur Rika Puspita Sari.(2012). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo di Desa bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, kabupaten Gunungkidul. Skripsi S1. UNY.
- [12] Suarka, Fany Maharani. 2010. Strategi pengembangan Ekowisata Di Desa Jehem Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Tesis. Universitas Udayana. Denpasar.
- [13] Sarinah, 2017. Pengantar Manajemen, Yogyakarta: Deepublish.
- [14] Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- [15] Suharto, Edi. (2010). Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Bandung: Alfabeta.
- [16] Suryadana, M Liga dan Octavia Vanny. 2015. Pengantar Pemasaran Pariwisata. Bandung: Alfabet.